

**ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. S UMUR 33 TAHUN USIA
KEHAMILAN 33 MINGGU 1 HARI DENGAN KEHAMILAN
HEMOROID DI RUMAH SAKIT ELISABETH
MEDAN TAHUN 2018**

Winda Mintauli Sinurat¹, Bernadetta Ambarita²
Prodi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan

INTISARI

Latar Belakang: Hemoroid merupakan salah satu gangguan gastrointestinal yang umum ditemukan dalam praktik sehari-hari dan sering kali menjadi diagnosis banding utama bagi hampir seluruh keluhan anorektal. (murdani Abdullah 2014). Hemoroid pada wanita hamil banyak dijumpai dan merupakan keadaan yang fisiologis menyertai kehamilan. Kehamilan akan meningkatkan insiden hemoroid, dimana lebih dari 50% wanita hamil dijumpai kasus ini. Risiko akan meningkat 20-30% setelah kehamilan kedua atau lebih. Terapi bedah hemoroidotomi merupakan pilihan yang harus diambil oleh wanita hamil apabila pengobatan secara konservatif gagal. (Leliana Carolina;2014).

Tujuan: Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Pada Ny.S Usia 33 Tahun Usia Kehamilan 33 Minggu 1 Hari Dengan Kehamilan Hemoroid Di Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2018 menggunakan pendekatan manajemen obsetri varney dan memecahkan masalah jika ada kesenjangan antara praktek dan teori pada ibu hamil.

Metode: Berdasarkan studi kasus pada Ny.S , metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu data primer yang terdiri dari pemeriksaan fisik inspeksi tampak ada pembengkakan pada nus, adanya rasa nyeri.

Hasil: Berdasarkan kasus Ny.S dengan kehamilan hemoroid dilakukan penanganan selama 3 hari di Rs.Elisabeth Medan. Setelah dilakukan penanganan rasa nyeri dan pemberian therapy.

Kesimpulan: Asuhan kebidanan pada Ny.S dengan Kehamilan Hemoroid dalam pelaksanaannya tidak ada kesenjangan antara teori dan praktek di lapangan.

Kata Kunci : Kehamilan Hemoroid Tingkat IV

***Midwifery Care on Mrs. S Age 33 Years Old Pregnancy Age 33 Weeks 1 Day
With Hemoroid Pregnancy At Elisabeth Hospital
Medan Year 2018***

Winda Mintauli Sinurat¹, Bernadetta Ambarita²

ABSTRACT

Background: Hemorrhoids are one of the most common gastrointestinal disorders found in everyday practice and are often the main differential diagnoses for almost all anorectal complaints. (murdani Abdullah 2014). Hemorrhoid in pregnant women is common and is a physiological condition that accompanies pregnancy. Pregnancy will increase the incidence of hemorrhoid, where more than 50% of pregnant women encountered this case. The risk will increase by 20-30% after the second pregnancy or more. Surgical treatment of hemorrhoidectomy is an option that must be taken by pregnant women if treatment conservatively fails. (Leliana Carolina; 2014).

Goals : Able to perform Midwifery Care on Mrs.S Age 33 Years old Pregnancy age 33 Weeks 1 Day With Hemoroid Pregnancy At Elisabeth Hospital Medan in 2018 by using the varney midwifery management approach and solve the problem if there is a gap between practice and theory in pregnant women.

Methods: Based on the case study on Mrs.S, the method used for data collection was primary data consisting of physical inspection appears there was swelling on the nus, the pain.

Result: Based on case of Mrs.S with hemorrhoids pregnancy done handling for 3 days in Elisabeth Hospital Medan. After handling the pain and giving therapy.

Conclusion : Midwifery care on Mrs.S with Hemoroid Pregnancy in its execution there is no gap between theory and practice in the field.

Keywords: Hemoroid Pregnancy Level IV

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kejadian hemoroid terjadi di seluruh Negara, dengan presentasi 54% mengalami gangguan hemoroid. Di Indonesia berdasarkan data dari Kementrian Kesehatan yang diperoleh dari rumah sakit di 33 provinsi terdapat 355 rata-rata kasus hemoroid, baik hemoroid eksternal maupun internal (Kemenkes 2009)

Menurut Sri Hananto Ponco Nugroho (2014) Data kasus hemoroid di URJ bedah RSUD Dr.Soegiri Lamongan tahun 2009 tercatat jumlah pasien hemoroid sebanyak 335 pasien dan tahun 2010 tercatat jumlah pasien hemoroid berjumlah 333 pasien. Data bulan Januari - September 2011 jumlah seluruh kunjungan pasien hemoroid sebanyak 304 pasien, sedangkan data bulan Mei 2011 sebanyak 37 pasien

(12,17%), bulan Juni sebanyak 38 pasien (12,5%) Juli 35 pasien (11,51%) Agustus 35 pasien (11,51%) September sebanyak 35 pasien (11,51%) dari seluruh kasus yang ada. Jadi masalah dari penelitian adalah masih banyaknya pasien hemoroid di URJ Bedah RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

Data menunjukkan bahwa sepuluh juta orang di Indonesia dilaporkan menderita hemoroid. Pada data kasus hemoroid di Unit Rawat Jalan bedah RSUD Dr. Soegiri Lamongan tahun 2009 tercatat jumlah pasien hemoroid sebanyak 335 pasien dan tahun 2010 tercatat jumlah pasien hemoroid berjumlah 333 pasien. Data bulan Januari sampai September 2011 menunjukkan bahwa jumlah seluruh kunjungan pasien hemoroid sebanyak 304 pasien. Dari data di atas diketahui bahwa masih banyak penderita hemoroid di RSUD Dr. Soegiri. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya hemoroid antara lain: aktivitas fisik, pola makan, kebiasaan BAB, konstipasi, kurang mobilisasi, pekerjaan, anatomi, dan usia. (J MAJORITY Volume 4 Nomor 6 Maret 2015)

Berdasarkan data dari The National Center of Health Statistics di Amerika Serikat, prevalensi hemoroid sekitar 4,4% (Buntzen et al., 2013). Di Mesir, hemoroid dianggap penyakit daerah anus tersering dengan prevalensi tinggi hampir 50% dari kunjungan proctological di Unit Kolorektal (Ali et al, 2011)

Belum banyak data mengenai prevalensi hemoroid di Indonesia. Namun dari penelitian yang telah dilakukan di RSUP H. Adam Malik

Medan, jumlah pasien yang didiagnosis hemoroid pada tahun 2009-2011 berjumlah 166 orang dengan prevalensi 69,17% (Wandari, 2011).

Data diatas menunjukkan jumlah penderita hemoroid dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2007 sampai tahun 2009 angka kejadian hemoroid mengalami kenaikan 6,66-7,10 %, kemudian pada tahun 2010 mengalami penurunan sebanyak 0,70 %. Dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2011 sebanyak 0,86 %.

Menurut Leliana Carolina (2014). Hemoroid pada wanita hamil banyak dijumpai dan merupakan keadaan yang fisiologis menyertai kehamilan. Kehamilan akan meningkatkan insiden hemoroid, dimana lebih dari 50% wanita hamil dijumpai kasus ini. Risiko akan meningkat 20-30% setelah kehamilan kedua atau lebih. Terapi bedah hemoroidektomi merupakan pilihan yang harus diambil oleh wanita hamil apabila pengobatan secara konservatif gagal.

Menurut Mardani Abdullah (2014). Hemoroid merupakan salah satu gangguan gastrointestinal yang umum ditemukan dalam praktik sehari-hari dan sering kali menjadi diagnosis banding utama bagi hampir seluruh keluhan anorektal. Hingga saat ini belum ada data prevalensi haemoroid di Indonesia, namun studi epidemiologi di amerika saerikat menyimpulkan prevalensi hemoroid berkisar sekitar 4,4 % pada populasi umum hingga 36,4 % pada praktik umum, sekitar sepertiganya memerlukan pertolongan medis.

Berdasarkan hasil studi kasus pendahuluan di Rumah sakit St.

Elisabeth Medan pada bulan April diperoleh 10 ibu hamil, tetapi yang mengalami kehamilan hemoroid tingkat IV diperoleh 1 orang.

Salah satu Visi STIKes Santa Elisabeth Medan adalah menghasilkan tenaga kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan daya kasih Kristus sebagai tanda kehadiran Allah di Indonesia tahun 2022 dan Visi Program Studi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan adalah menghasilkan tenaga bidan yang unggul dalam pencegahan kegawatdaruratan maternal dan neonatal berdasarkan daya kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah di Indonesia tahun 2022, maka saya tertarik untuk mengambil Studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Ny.S umur 33 tahun, G3P2A0 Kehamilan Hemoroid Tingkat IV di Rumah sakit Santa Elisabeth Medan tanggal 06 -04- 2018”.

Metode Studi Kasus

Jenis studi kasus yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif yakni melihat gambaran kejadian tentang asuhan kebidanan yang dilakukan di lokasi tempat pemberian asuhan kebidanan. Subjek Studi Kasus ini penulis mengambil subjek yaitu Ny.S G₃ P₂ A₀ umur 33 tahun usia kehamilan 33 minggu 1 hari. Dalam penyusunan studi kasus ini yang digunakan sebagai metode untuk pengumpulan data yaitu : Data Primer meliputi pemeriksaan fisik, wawancara dan observasi. Yang kedua yaitu data sekunder meliputi studi dokumentasi, studi kepustakaan.

Kasus

Pasien dengan Ny. S G₃ P₂ A₀ usia 33 tahun usia kehamilan 33 minggu 1 hari datang ke Rumah Sakit Elisabeth Medan dengan keluhan Ibu merasa lemah dan Ibu merasa nyeri dibagian haemoroid. Riwayat menarche pada usia 15 tahun, haid teratur, dismenorea (-) ; riwayat penyakit yang pernah diderita sekarang/yang lalu (-), riwayat penyakit keluarga. Pada kehamilan pertama anak perempuan lahir aterm, dengan panjang 50cm dan berat badan 4500 gr dan kedua anak laki-laki lahir aterm,dengan panjang 49cm dan berat badan 4200 gr.

Pada pemeriksaan fisik didapatkan kesadaran compos mentis. Tanda vital didapatkan tekanan darah 110/70 mmHg, nadi 82x/menit, RR 24x/menit, suhu 36,2°C. Pada pemeriksaan obstetri didapatkan tinggi fundus uteri 28 cm. Pada pemeriksaan Leopold 1 teraba lunak, bulat, dan tidak melenting. Leopold 2 teraba bagian keras, memanjang dan memapan di perut sebelah kanan ibu sedangkan di perut sebelah kiri ibu teraba bagian kecil janin. Leopold 3 teraba keras, bulat dan melenting. Leopold 4 kepala belum masuk PAP. Denyut jantung janin 138 x/menit. Pasien ini didiagnosis Ny. S G₃ P₂ A₀ usia 33 tahun usia kehamilan 33 minggu 1 hari dengan Kehamilan haemoroid.

PEMBAHASAN

1. Pengkajian Data

Pengkajian dengan pengumpulan data dasar yang merupakan awal dari manajemen kebidanan menurut helen varney,

dilaksanakan dengan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Pada keluhan utama ibu, ibu mengatakan nyeri dibagian hemoroid. Data objektif pada pemeriksaan anus, tampak ada pembengkakan.

Pada pengkajian ibu hamil Ny.S usia 33 tahun G3P2A0 usia kehamilan 33 minggu 1 hari dengan kehamilan hemoroid data subjektif ibu yaitu: ibu mengatakan ada hemoroid ±5tahun dan semakin membesar dan sebesar telur ayam kampung. Pada tampak pembengkakan pada anus. Pengkajian tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan praktik lapangan.

2. Intrepetasi Data

Diagnosa yang ditegaskan dalam lingkup praktik kebidanan dan memenuhi standar nomenklatur diagnosa kebidanan yang dikemukakan dari hasil pengkajian atau yang menyertai diagnosa ibu mengatakan ada hemoroid ±5tahun dan semakin membesar dan sebesar telur ayam kampung. Masalah pada ibu hamil yaitu adanya pembengkakan di anus.

Pada kasus ini, penulis mendapatkan diagnosa kebidanan ibu hamil. Masalah ibu merasa cemas dengan kehamilan karena riwayat kehamilan sebelumnya. Kebutuhan anjurkan teknik relaksasi saat nyeri dan memberi therapy sesuai instruksi dokter. Pada langkah ini tidak ditemukan kesenjangan antara teori dengan praktek.

3. Antisipasi Masalah Potensial

Diagnosa masalah potensial dalam kasus ini tidak akan terjadi pada kasus ibu hamil dengan hemoroid mengalami pendarahan. Karena pada kasus ini segera ditangani dengan cepat. Sehingga pada kasus ini tidak terjadi kesenjangan antara teori dengan praktik.

4. Tindakan Segera

Menurut Helen Varney (2010), tindakan segera pada kasus ibu hamil dengan hemoroid sudah dilakukan dengan memberikan memberitahukan kepada ibu semua hasil dari pemeriksaannya, memantau rasa nyeri, mengajarkan ibu teknik relaksasi saat nyeri, memberikan therapy sesuai instruksi dokter. Pada kasus ini tidak terjadi kesenjangan antara teori dengan praktik.

5. Perencanaan

Perencanaan yang dapat dilakukan pada kasus ibu hamil dengan hemoroid adalah melakukan pemantauan skala nyeri dan keadaan umum ibu. Pada kasus ini ibu hamil Ny.S perencanaan yang diberikan yaitu beritahu tentang kondisi ibu, pantau skala nyeri , pantau keadaan janin, ajari ibu teknik relaksasi saat nyeri. sehingga dalam kasus ini tidak ditemukan kesenjangan antara teori dengan praktik.

6. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dapat dilakukan pada ibu hamil dengan hemoroid sesuai dengan rencana tindakan. Namun dalam kasus ini

tindakan yang diberikan therapy infus RL 20 tts/i, Cefadroxil 2x500mg, Utrogestan 400 1x/hari (selama 3 hari), Haemocain sup 2x/hari, cefat 2x1tab, Paracetamol 1fis/12 jam, Dexametason 2x1 ampl. Pola diet yang diberikan nasi, lauk-pauk, sayur-sayuran dan buah-buahan, serta minum air putih 8-9 gelas sehari. Pola mobilisasi yang dilakukan posisi sim yaitu posisi miring ke kanan atau miring ke kiri. sehingga dalam kasus ini terjadi kesenjangan antara teori dan praktek di lapangan.

7. Evaluasi

Evaluasi keefektifan dari asuhan yang telah diberikan. Evaluasi didasarkan pada harapan pasien yang diidentifikasi saat merencanakan asuhan kebidanan. Untuk mengetahui keberhasilan asuhan, bidan mempunyai pertimbangan tertentu antara lain: tujuan asuhan kebidanan, efektifitas tindakan untuk mengatasi masalah dan hasil asuhan kebidanan.

Setelah dilakukan asuhan kebidanan selama 3 hari pada ibu hamil Ny.S dengan Riwayat hemoroid dirumah sakit Elisabeth medan , maka hasil asuhan yang di dapat yaitu diagnosa potensial tidak terjadi, keadaan umum ibu baik, rasa nyeri berkurang di bagian hemoroid. Jadi pada langkah ini tidak terjadi kesenjangan antara teori dengan praktik.

KESIMPULAN

Hemoroid merupakan salah satu gangguan gastrointestinal yang umum ditemukan dalam praktik sehari-hari dan sering kali menjadi diagnosis banding utama bagi hampir

seluruh keluhan anorektal. Hingga saat ini belum ada data prevalensi haemoroid di Indonesia, namun studi epidemiologi di amerika saerikat menyimpulkan prevalensi hemoroid berkisar sekitar 4,4 % pada populasi umum hingga 36,4 % pada praktik umum, sekitar sepertiganya memerlukan pertolongan medis.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penulis mengharapkan laporan studi kasus ini dapat menjadi bahan bacaan pustaka di STIKes Santa Elisabeth Medan.

2. Bagi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Diharapkan dapat mempertahankan kualitas pelayanan yang diberikan di rumah sakit santa Elisabeth medan, dan memberikan asuhan kebidanan sesuai standar operasional prosedur khususnya pada pasien dengan kasus kehamilan hemoroid.

3. Bagi klien

Diharapkan pasien mampu mempertahankan dan mempergunakan pengetahuan yang diberikan dengan baik untuk menurunkan AKI dan AKB. Karena sebelum terjadi penyulit yang menyebabkan komplikasi. Ibu sudah harus mengetahui hal yang akan dilakukan dan dapat mengambil keputusan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Murdani (2014). *Penyakit-penyakit pada kehamilan*, Jakarta : Pusat penerbitan ilmu penyakit dalam
- Carolina, dkk (2014). *Hemoroid Dalam Kehamilan*, Palembang : Jurnal MKS.Th. 46, No. 2, Diakses Pada Tanggal 1 Mei 2018
- Nugroho, Ponco, H. (2014). *Hubungan Aktivitas Fisik Dan Konstipasi Dengan Derajat Hemoroid Di URJ Bedah RSUD Dr.Soegiri Lamongan*, Jakarta
- Jurnal Surya. Volume 02. No. XVIII. Diakses Pada Tanggal 27 April 2018
- Manuaba,Sp.OG. (2010). *Kuliah Obstetri*.Jakarta : EGC
- Prawirohardjo, Sarwono(2009). *Ilmu Kebidanan Sarwono*
- Prawirohardjo*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Prawirohardjo, Sarwono(2014). *Ilmu Kebidanan Sarwono*
- Prawirohardjo*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Repository.usu.ac.id/bitstream/handle/pdf. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang 2011. Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Hemoroid*. Di Akses Pada Tanggal 16 Mei 2018
- Romauli, Suryati (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*, Jakarta : Nuha Medika Walyani, Elisabeth (2017). *Asuhan kebidanan*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Waugh, dkk (2012). *Patologi Pada Kehamilan*, Jakarta : EGC